

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi Berupa Artikel Ilmiah Populer Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang bersifat umum dan luas. Kosasih (2014:146) mengatakan, “KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran”.

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Uraian kompetensi inti untuk tingkat SMP/MTs/SLBP adalah sebagai berikut. (Permendikbud No. 21 Tahun 2016).

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti**

<b>Kompetensi inti</b>	<b>Deskripsi Kompetensi</b>
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaborasi, dan komunikatif.

Berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, peserta didik harus menguasai empat kompetensi inti. Pertama, Kompetensi Inti sikap spiritual yang mencakup keagamaan. Kedua, kompetensi inti sikap sosial yang mencakup kegiatan interaksi dengan lingkungan baik sosial maupun alam. Ketiga, kompetensi inti pengetahuan yang mencakup kegiatan pemahaman, penerapan, menganalisis baik secara faktual, prosedural dan sebagainya. Keempat, kompetensi inti keterampilan yang mencakup menciptakan dan berhubungan dengan kemampuan dalam pengembangan dirinya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi menginginkan peserta didik cerdas dan menguasai berbagai aspek.

**b. Kompetensi Dasar (KD)**

Kosasih (2014:146) menjelaskan, “Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu”. KD berfungsi sebagai rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran.

Kompetensi dasar yang menjadi variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 3.5 Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar atau dibaca.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

**c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Setelah menjabarkan Kompetensi Inti (KI) menjadi Kompetensi Dasar (KD), selanjutnya menjabarkan kompetensi secara lebih rinci menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kosasih (2014:147) menjelaskan, “Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD”. IPK merupakan uraian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran yang mencakup ranah efektif,

kognitif, dan psikomotorik. IPK dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional, yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

Berikut ini penulis jabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi yang terkait dengan variabel penelitian.

- 3.5.1 Menjelaskan gagasan dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.5.2 Menjelaskan fakta dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.5.3 Menjelaskan jenis paragraf dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3.5.4 Menjelaskan pola pengembangan dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 4.5.1 Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat gagasan utama dari teks eksposisi yang dibaca secara tepat.
- 4.5.2 Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat fakta dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca secara tepat.
- 4.5.3 Menyimpulkan isi teks eksposisi yang memuat jenis-jenis paragraf dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca secara tepat.
- 4.5.4 Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat pola pengembangan dari teks eksposisi yang dibaca secara tepat.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mencermati, membaca, dan memahami teks eksposisi yang disajikan guru melalui kegiatan berdiskusi kelompok, diharapkan peserta didik mampu.

- 1) Menjelaskan gagasan dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 2) Menjelaskan fakta dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 3) Menjelaskan jenis paragraf yang terdapat dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 4) Menjelaskan pola pengembangan dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca disertai bukti secara tepat.
- 5) Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat gagasan utama dari teks eksposisi artikel ilmiah populer yang dibaca.
- 6) Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat fakta dari teks eksposisi yang dibaca secara tepat.
- 7) Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat jenis-jenis paragraf dari teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang dibaca secara tepat.
- 8) Menyimpulkan isi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer yang memuat pola pengembangan dari teks eksposisi yang dibaca secara tepat.

## 2. Hakikat Teks Eksposisi

### a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi yaitu sebuah paragraf atau karangan yang di dalamnya mengandung sejumlah informasi yang isi dari paragraf tersebut ditulis dengan tujuan untuk menjabarkan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Teks eksposisi biasanya disajikan untuk menyajikan ilmu, definisi, langkah-langkah, atau proses terjadinya sesuatu yang disusun secara kronologis.

Kosasih (2010:25) menyatakan, memberikan penjelasan mengenai teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisannya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Konsekuensinya di dalam teks tersebut ada satu teks tertentu yang menjadi perhatian penulisnya, yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, di dalam teks eksposisi mungkin pula dijumpai ungkapan subjektif penulisnya, seperti *sepertinya*, *saya anggap*, *saya duga*, *dimungkinkan*, dan kata-kata sejenisnya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:37) yang menyatakan “Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.”

Lebih lanjut Keraf (1982: 3) menjelaskan bahwa,

*Eksposisi* atau *pemaparan* adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat *memperluas* pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk retorika lainnya, seperti

argumentasi, deskripsi, dan narasi, maka pada dasarnya semua bentuk karangan itu akhirnya memperluas juga pandangan dan pengetahuan seseorang. Namun tujuan yang paling menonjol pada sebuah tulisan *ekspositoris* adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Bentuk-bentuk retorika lainnya menonjolkan aspek-aspek lain.

Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain. Makalah-makalah ilmiah populer dalam harian-harian, mingguan, dan majalah-majalah bulanan biasanya disajikan dalam bentuk eksposisi.

Marahimin (2010:193) menjelaskan bahwa eksposisi itu adalah menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, suatu buah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan.

Menurut Mulyadi, dkk. (2017:86), “Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menrangkan, menjelaskan, atau menjabarkan suatu hal atau objek dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Biasanya teks eksposisi mengemukakan suatu permasalahan yang aktual, baik masalah pendidikan, budaya, ekonomi maupun politik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah karangan atau paragraf yang mengandung informasi atau pengetahuan yang mencoba digambarkan dalam bentuk yang padat, singkat, dan jelas. Pada paragraf eksposisi tersebut memiliki sifat ilmiah atau bisa dikatakan sebagai pernyataan yang bersifat non fiksi. Sebuah eksposisi bisa membahas tentang pendidikan, ekonomi, dan masih banyak lainnya.

## **b. Unsur-unsur Teks Eksposisi**

Kemendikbud (2017: 62),

“...bagian-bagian teks eksposisi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu gagasan dan fakta.

- a. Gagasan disebut juga ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.
- b. Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

## **c. Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi**

Menurut Kemendikbud (2017:64),

Berikut pola yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi.

### **a. Pola Umum Khusus**

Ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian dikenal sebagai paragraf deduktif. Ide-ide penjelasnya merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

### **b. Pola Khusus Umum**

Hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam bagian teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

### **c. Pola ilustrasi**

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

### **d. Pola perbandingan**

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kamu dapat lakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lain ditentukan perbedaan ataupun kesamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikian, keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

Pola dan jenis pengembangan teks eksposisi ditentukan oleh pemikiran yang terkandung di dalamnya.



Kemendikbud (2017:72),

Berdasarkan letak gagasan umumnya, paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umum atau gagasan utamanya dinyatakan dalam kalimat pertama.

b. Paragraf Induktif

*Paragraf induktif* adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf.

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

#### **d. Artikel Ilmiah Populer**

Karya ilmiah populer merupakan karya ilmiah yang bentuk, isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, serta disajikan dalam bahasa yang santai dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Menurut Slamet Suseno (dalam Dalman, 2012: 156) mengemukakan bahwa karya ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat, dan pernyataannya sendiri. Karya ilmiah populer adalah karangan ilmiah yang berisi pembicaraan tentang ilmu pengetahuan dengan teknik penyajian yang sederhana mengenai hal-hal kehidupan sehari-hari.

Dalman (2012:113-114) mengungkapkan ciri-ciri karya ilmiah populer,

Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan. Komponen dan Substansi, komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Sedangkan ciri-ciri karya ilmiah populer menurut Hakim (2004: 57)

1. Bahan berupa fakta yang objektif.
2. Penyajian menggunakan bahasa yang cermat, tidak terlalu formal tapi tetap taat asas, disusun secara sistematis, serta tidak memuat hipotesis.
3. Sikap penulis tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang meragukan.
4. Penyimpulan dilakukan dengan memberikan fakta.

Berikut ini identifikasi teks eksposisi pada yang berjudul “Sejarah Candi Borobudur, Ditemukan Jenderal Inggris dan Pugar Berulang”

### **Sejarah Candi Borobudur, Ditemukan Jenderal Inggris dan Pugar Berulang**

Candi Borobudur yang terletak di Magelang, Jawa Tengah atau sekitar 40 km di sebelah barat laut kota Yogyakarta, sudah terkenal hingga ke mancanegara. Bangunan yang sempat masuk dalam 7 keajaiban dunia ini berada sekitar 100 km dari kota Semarang, kurang lebih 86 km dari Surakarta.

Candi Borobudur didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Buddha terbesar di dunia sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di dunia. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief.

Borobudur memiliki koleksi relief Buddha terlengkap dan terbanyak di dunia. Stupa utama terbesar terletak di tengah sekaligus memahkotai bangunan ini. Stupa dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang di dalamnya terdapat arca Buddha tengah duduk bersila dalam posisi teratai sempurna dengan mudra (sikap tangan) Dharmachakra mudra (memutar roda dharma).

Wisatawan yang berkunjung ada yang duduk di stupa itu. Terbaru, viral foto wisatawan duduk di stupa Candi Borobudur dan beredar di Twitter. Candi Borobudur ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles, Gubernur Jenderal Inggris atas Jawa, pada 1814. Nama Bore-Budur, yang kemudian ditulis BoroBudur, kemungkinan ditulis Raffles dalam tata bahasa Inggris untuk menyebut desa terdekat dengan candi itu yaitu desa Bore (Boro).

Kebanyakan candi dinamai berdasarkan desa tempat candi itu berdiri. Raffles juga menduga bahwa istilah 'Budur' mungkin berkaitan dengan istilah Buda dalam

bahasa Jawa yang berarti 'purba'. Candi Borobudur sempat rusak akibat gempa berkekuatan 6,2 Skala Richter di Jawa Tengah. Kejadian nahas tersebut mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan ringan di Borobudur.

Borobudur juga pernah rusak akibat letusan Gunung Merapi pada Oktober dan November 2010. Debu vulkaniknya menutupi kompleks candi dengan ketebalan 2,5 sentimeter. Kawasan wisata ini ditutup 5-9 November 2010 untuk dibersihkan. Sebelumnya, Borobudur juga telah banyak dipugar. Proyek pemugaran digelar pada 1975 hingga 1982 atas upaya Pemerintah Indonesia dan UNESCO.

Banyak Kepala Arca di Borobudur dicuri. Bahkan Pemerintah Hindia Belanda memberikan dengan sukarela pada Raja Thailand, Chulalongkorn pada 1896. Karena itu, artefak arkeologi tersebar di mancanegara. Artefak arkeologi Borobudur tersimpan di Tropenmuseum, Amsterdam, British Museum, London, dan Museum Nasional Bangkok, Thailand. Candi Borobudur kini dijadikan wisata religi bagi umat Buddha. Bahkan, candi ini dijadikan pusat perayaan Waisak setiap tahunnya.

(Sumber: <https://travel.detik.com/travel-news/d-4854400/sejarah-candi-borobudur-ditemukan-jenderal-inggris-dan-dipugar-berulang/2>)

**Tabel 2.2**  
**Hasil Identifikasi**

Gagasan	<p>Gagasan disebut juga ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.</p> <p>Bukti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Nama Bore-Budur, yang kemudian ditulis BoroBudur,....</i> (Terdapat pada paragraf keempat)</li> <li>2. <i>Raffles juga menduga bahwa istilah 'Budur' mungkin...,</i> (Terdapat pada paragraf kelima)</li> </ol>
Fakta	<p>Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.</p> <p>Bukti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Candi Borobudur yang terletak di Magelang, Jawa Tengah...,</i> (Terdapat pada paragraf pertama)</li> <li>2. <i>Candi Borobudur didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana....,</i> (Terdapat pada paragraf kedua)</li> <li>3. <i>Kawasan wisata ini ditutup 5-9 November 2010 untuk dibersihkan.</i> (Terdapat pada paragraf keenam)</li> </ol>
Jenis-jenis Paragraf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paragraf deduktif adalah yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf.</li> </ol> <p>Bukti:</p>

	<p><i>Candi Borobudur didirikan oleh para penganut agama Buddha...,</i> (Terdapat pada paragraf kedua)</p> <p>2. Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf. Bukti: <i>Nama Bore-Budur, yang kemudian ditulis BoroBudur...,</i> (terdapat pada paragraf keempat)</p> <p>3. Paragraf Campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Bukti: <i>Borobudur juga pernah rusak akibat letusan Gunung merapi...,</i> <i>Proyek pemugaran digelar pada 1975 hingga 1982 atas upaya Pemerintah Indonesia dan UNESCO.</i> (terdapat pada paragraf keenam)</p>
<p style="text-align: center;">Pola Pengembangan</p>	<p>1. Pola umum khusus adalah ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Bukti: <i>Kebanyakan candi dinamai berdasarkan desa tempat candi itu berdiri.</i> (Terdapat pada paragraf kelima)</p> <p>2. Pola khusus umum adalah hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bukti: <i>Banyak Kepala Arca di Borobudur dicuri...,</i> (Terdapat pada paragraf ketujuh)</p> <p>3. Pola ilustrasi adalah sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Bukti: <i>Borobudur juga pernah rusak akibat letusan Gunung merapi.,</i> (Terdapat pada paragraf keenam)</p> <p>4. Pola perbandingan ,untuk meyakinkan suatu pendapat, kamu dapat lakukan suatu perbandingan. Bukti: <i>Borobudur memiliki koleksi relief Buddha terlengkap dan terbanyak di dunia ...., Stupa dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang di dalamnya terdapat arca Buddha...,</i> (Terdapat pada paragraf ketiga)</p>

### 3. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

#### a. Pengertian Model *Teams Games Tournament*

*Teams Games Tournament* atau biasa disingkat menjadi TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Huda (2014:197) mengungkapkan, “TGT adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran.”

Menurut Rusman (2012:224-225),

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada anggota dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Hal di atas diperjelas lagi oleh Shoimin (2014:203) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Slavin (2005:163-166) menjelaskan bahwa secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa

berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya bagi rekannya dan mengandung unsur permainan dan penguatan.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Teams Games Tournament***

Menurut Huda (2014:198), langkah-langkah model pembelajaran TGT, sebagai berikut.

##### 1) Prosedur TGT

Tim Studi (sering juga dikenal dengan *Home Team*)

Siswa memperdalam, mereview, dan mempelajari materi secara kooperatif dalam tim ini. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen dengan langkah-langkah berikut: 1) membuat daftar ranking akademik siswa; 2) membatasi jumlah maksimal anggota setiap tim adalah empat siswa; 3) menomori siswa mulai dari yang paling atas (misalnya, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan seterusnya); dan 4) membuat setiap tim heterogen dan setara secara akademik, dan jika perlu keragaman itu dilakukan dari segi jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya. Tujuan dari tim studi ini adalah membebaskan tugas kepada setiap tim untuk mereview dengan format dan *sheet* yang telah di tentukan.

##### 2) *Tournament*

Setelah membantu tim, siswa mulai berkompetisi dalam turnamen. Penentuan turnamen dilakukan secara homogeny dengan langkah sebagai berikut: 1) menggunakan daftar ranking yang telah dibuat sebelumnya; 2) membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 3-4 orang siswa; 3) menentukan setiap anggota dari masing-masing kelompok berdasarkan kesetaraan kemampuan akademin, jadi ada turnamen yang khusus untuk kelompok-kelompok yang terdiri atas siswa-siswa pandai, dan ada turnamen yang khusus untuk kelompok-kelompok siswa yang lemah secara akademik.

Format yang diterapkan adalah: 1) memberikan kartu-kartu yang telah dinomori (misalnya dari 1-30) kepada setiap kelompok; 2) memberi pertanyaan pada setiap kartu sebelum dibagikan pada siswa; 3) membuat lembar jawaban yang juga sudah dinomori; 4) membagikan satu amplop pada masing-masing tim

yang berisi kartu-kartu, lembar pertanyaan, dan lembar jawaban; 5) menginstruksi siswa untuk membuka kartu; 6) menunjuk pemegang nomor tertinggi untuk membacakan pertanyaan terlebih dahulu; 7) mengarahkan siswa pertama untuk mengambil sebuah kartu dari amplop dan membacakan nomornya, lalu siswa kedua (yang memiliki lembar pertanyaan) membaca pertanyaan dengan keras, lalu siswa perta menjawab pertanyaan tersebut, siswa ketiga (yang memiliki lembar jawaban) mengonfirmasi apakah jawabannya benar atau salah; 8) menggunakan aturan jika jawaban benar, maka siswa pertama mengambil kartu tersebut, namun jika salah siswa kedua dapat membantu menjawabnya. Jika benar kartu tetap mereka pegang. Namun, jika tetap salah, kartu itu harus dibuang.

### 3) *Scoring*

*Scoring* dilakukan untuk semua tabel turnamen. Setiap pemain bisa menyumbangkan 2 hingga 6 poin kepada tim studinya masing-masing. Poin tim studi akan dijumlahkan secara keseluruhan.

Hal di atas diperjelas lagi oleh Shoimin (2014:205) yang mengemukakan, langkah-langkah model TGT seperti berikut ini.

#### 1) Penyajian Kelas (*Class Presentations*)

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas atau sering juga disebut dengan presentasi kelas (*class presentations*).

#### 2) Belajar dalam Kelompok (*Teams*)

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (presentasi) peserta didik dari ulangan harian sebelumnya, jenis kelamin, etnik, dan ras.

#### 3) Permainan (*Games*)

*Games* atau permainan terdiri dari pernyataan-pernyataan yang relevan dengan materi, dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *game* atau permainan terdiri dari pernyataan-pernyataan sederhana bernomor. Game atau permaian ini dinamainkan pada meja turnamen atau lomba oleh 3 orang peserta didik yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk turnamen atau lomba mingguan.

#### 4) Pertandingan atau Lomba (*Tournament*)

Turnamen atau lomba adalah struktur belajar, di mana *game* atau permainan terjadi. Biasanya turnamen atau lomba dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada turnamen atau lomba pertama, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa meja turnamen atau

lomba. Tiga peserta didik tertinggi presentasinya dikelompokkan pada meja I, tiga peserta didik selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.

#### 5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 50 atau lebih, “*Great Team*” apabila mencapai rata-rata mencapai 50-40 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 40 ke bawah. Hal ini dapat menyenangkan para peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

Dalam menerapkan model pembelajaran guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif. Dalam melaksanakan model pembelajaran TGT, penulis merumuskan langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan model pembelajaran TGT sebagai berikut

### **Kegiatan Inti**

#### ***Belajar dengan Kelompok***

1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut dibagi atas kriteria kemampuan (prestasi) dan jenis kelamin. Fungsi dari kelompok adalah untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya dan bisa bekerja sama.
2. Peserta didik membaca, mengidentifikasi, dan menyimpulkan teks eksposisi yang di sajikan guru. Dalam hal ini, peserta didik menentukan gagasan, fakta, pola pengembangan, jenis-jenis paragraf, dan menyimpulkan isi dalam teks eksposisi.



3. Peserta didik berdiskusi menentukan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan teman kelompoknya jika terdapat kesalahan.

#### ***Permainan***

4. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik menyiapkan satu orang perwakilan dari setiap kelompoknya.
5. Peserta didik memilih pertanyaan dari nomor soal yang disediakan guru. Pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam hal ini, peserta didik membuat menjawab pertanyaan dari gagasan, fakta, jenis paragraf, dan pola pengembangan teks eksposisi.

#### ***Pertandingan atau Lomba (Tournament)***

6. Setelah memilih nomor pertanyaan, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan.
7. Peserta didik menjawab pertanyaan secara berkelompok dari nomor soal yang dipilih. Dalam hal ini, pemilihan nomor soal dilakukan dengan cara bergantian.
8. Peserta didik yang menjawab benar akan mendapatkan skor.

#### ***Penghargaan Kelompok (Team Recognition)***

9. Kemudian, guru mengumumkan kelompok yang menang dan diberi hadiah jika rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tim atau kelompok mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 50 atau lebih, “*Great Team*” apabila mencapai rata-rata mencapai 50-40 dan “*Good Team*” apabila rata-

ratanya 40 ke bawah. Hal ini dapat menyenangkan para peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama jika dihubungkan dengan hal-hal yang menjadi penunjang pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

#### **1) Kelebihan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

Shoimin (2014:207) menjelaskan bahwa kelebihan model *Teams Games Tournament* adalah sebagai berikut.

- a) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d) Dalam pembelajaran peserta didik ini, membuat peserta didik menjadi senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Budiyanto (2016:149) berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif model TGT ini sebagai berikut.

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- c) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
- d) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik.
- e) Mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
- f) Motivasi belajar lebih tinggi.
- g) Hasil belajar lebih baik.
- h) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suarjana (2000:10),

- 1) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan siswa.
- 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
- 6) Motivasi belajar lebih tinggi.
- 7) Hasil belajar lebih baik.
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

## 2) Kekurangan Model *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* tidak akan terlepas dari segala kekurangan. Oleh sebab itu, Shoimin (2014:208) menyatakan bahwa kekurangan dari model TGT yaitu membutuhkan waktu yang lama, guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini, guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

Menurut Budiyanto (2016:149), berikut kekurangan yang dimiliki oleh model TGT.

- a) Sulitnya mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini dapat diatasi jika guru yang memegang kendali lebih teliti dalam menentukan pembagian tim.
- b) Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi oleh peserta didik cukup banyak. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.
- c) Masih ada peserta didik yang berkemampuan tinggi namun kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan atau menjadi tutor sebaya bagi rekan-rekan yang lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik peserta didik tersebut agar bisa menjadi tutor yang baik bagi rekan-rekan yang lainnya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Septi Setiawan, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2018. Septi Setiawan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menginterpretasi Unsur-unsur Teks Drama Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Ciamis Tahun Ajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan hal di atas, penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Septi Setiawan, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menginterpretasi Unsur-unsur Teks Drama Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Ciamis Tahun Ajaran 2017/2018, terbukti dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan teks eksposisi.

## **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan asumsi-asumsi penulis yang dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Heryadi (2010:31) menyatakan,

Bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas anantara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula

dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraph-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Mengacu pada asumsi di atas, penulis merumuskan beberapa anggapan dasar berdasarkan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan teks eksposisi.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Heryadi (2010:32), "...secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah. Mengapa kebenarannya masih dianggap rendah? Karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual." Oleh karena itu, kebenaran hipotesis ini masih harus diuji dengan melakukan penelitian. Penelitian

yang dimaksud untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Hipotesis yang dibuat peneliti baru berdasarkan anggapan dasar dan kajian teori.

Arikunto, dkk. (2015:45) berpendapat “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah di bawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya, jadi belum tahu bagaimana kebenarannya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kisworo dan Sofana (2017:256) yang menyatakan “Hipotesis merupakan asumsi awal atau kesimpulan sementara”.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penulis berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

- 1) model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikkah terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020
- 2) model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikkah terhadap pembelajaran menyimpulkan teks eksposisi peserta didik kelas VIII semester 1 SMP Negeri 1 Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.